

## UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN TEKNIK DASAR *PASSING* SEPAK BOLA MELALUI MODIFIKASI PERMAINAN *CROSSBAR COLOUR*

Sani Yudha Syahidu<sup>1</sup>, Erna Fitriatun<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FIKKM UNDIKMA

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FIKKM UNDIKMA

Email: [saniyudha15@gmail.com](mailto:saniyudha15@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui sejauh mana permainan *Crossbar Colour* dapat meningkatkan efektivitas belajar *passing* sepak bola. NM Addinul Qayyim Kapek Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari tes dan observasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs. NM Addinul Qayyim Kapek Kecamatan Gunungsari dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah (kognitif) tes pilihan ganda, (psikomotor) tes unjuk kerja dan (afektif) lembar observasi karakter siswa, dan penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pada kondisi awal yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 9 siswa atau 42%, pada tindakan I yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 15 siswa atau 71% dan pada tindakan II yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 18 siswa atau 85%. Berdasarkan hasil dari kondisi awal, tindakan I dan II menunjukkan bahwa pembelajaran *passing* sepak bola melalui modifikasi permainan *crossbar colour* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** keterampilan *passing*, sepak bola, permainan *crossbar colour*

**Abstract:** The purpose of this Classroom Action Research is to find out to what extent the Crossbar Color game can increase the effectiveness of learning soccer passing in Grade VII MTs students. NM Addinul Qayyim Kapek, Gunungsari District, West Lombok Regency. Data collection in this Classroom Action Research consists of tests and observations. The subjects of this study were students of class VII MTs. NM Addinul Qayyim Kapek Gunungsari District with a total of 21 students. The instruments in this study were (cognitive) multiple choice tests, (psychomotor) performance tests and (affective) student character observation sheets, and this research was a classroom action research (CAR) In the initial conditions that meet the minimum completeness criteria (KKM) as many as 9 students or 42%, in the first action that meets the minimum completeness criteria (KKM) as many as 15 students or 71% and in the second action which meets the minimum completeness criteria (KKM) as many as 18 students or 85%. Based on the results of the initial conditions, actions I and II show that learning soccer passing through a modification of the crossbar color game can improve student learning outcomes.

**Keywords:** *passing skills, soccer, color crossbar game.*

### PENDAHULUAN

Permainan sepak bola merupakan salah satu dari beberapa olahraga yang banyak digemari oleh sebagian besar kalangan masyarakat. Mulai dari kalangan olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi. Olahraga pendidikan merupakan bidang kajian ilmu pendidikan yang memfokuskan kepada gerak manusia (human movement). Dengan berakar dari gerak manusia dapat diamati beberapa aspek penilaian dalam pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Rahayu, (2013:1) Pendidikan jasmani yaitu sebuah media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritualsosal) dan pembiasaan terhadap hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Dalam suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru di harapkan dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi serta nilai-nilai (seperti : jujur, kerjasama, disiplin, sportivitas, bertanggung jawab) dan memberikan pengajaran tentang pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaan pembelajarannya bukan melalui proses pembelajaran konvensional di dalam kelas yang hanya bersifat teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi dan sosial. Abdul, (2008:1) permainan sepak bola adalah permainan yang mudah dijumpai didesa maupun dikota-kota besar. Permainan sepak bola ini merupakan permainan berkelompok yaitu dimainkan dengan jumlah 11 pemain

dari masing-masing kelompok, regu, tim, club dan sebagainya, mulai dari kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga wanita menyukai permainan ini.

Teknik dasar sepak bola adalah suatu syarat yang sangat dominan dalam melakukan permainan sepak bola, apabila tidak dapat menguasai tehnik dasar nya maka permainan akan terlihat berantakan dan tidak selaras. Salah satu tehnik dasar yang harus dilakukan pertama yaitu *passing*. Indra Safari, (2015:19) *passing* adalah suatu seni mengalirkan dan memindahkan momentum bola dari pemain satu ke pemain lain. Teknik dasar sepak bola terbagi menjadi dua teknik yaitu teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. Teknik tanpa bola berfungsi untuk pergerakan badan mencari posisi yang menguntungkan dan menghindari dari penjagaan lawan. Sedangkan teknik dengan bola berfungsi untuk menguasai dan menjaga bola dari lawan.

Di Sekolah Mts. NM Addinul Qayyim selama peneliti bertugas menjadi guru penjaskes dan hampir setiap hari di waktu istirahat dan waktu luang digunakan anak-anak bermain sepak bola. Pada kenyataannya masih terdapat beberapa siswa kelas VII MTs. NM Addinul Qayyim dalam permainan sepak bola memiliki kemampuan kurang dalam melakukan teknik dasar *passing*, ini menandakan bahwa ada faktor yang mempengaruhi terhadap keterampilan tersebut.

Kurangnya minat siswa dalam belajar khususnya materi sepak bola, minimnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekoalah dan berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan sepak bola di beberapa sekolah menengah pertama khususnya di VII MTs. NM Addinul Qayyim, menunjukkan bahwa banyak ditemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi tehnik dasar *passing* dalam permainan sepak bola sehingga harus segera diatasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal yang sama diungkapkan juga oleh Bapak Firman Maizani S.Pd selaku guru olahraga yang mengajar di Mts. NM Addinul Qayyim menyatakan bahwa ada beberapa permasalahan yang menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran penjasorkes diantaranya: kurangnya motivasi dan minat belajar siswa, minimnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dalam mata pelajaran penjasorkes. Oleh karena itu, dalam mengajarkan teknik dan keterampilan gerak dasar olahraga pada siswa dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan seluruh siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa harus aktif secara keseluruhan dalam menerima materi, terlebih materi ituadalah penguasaan teknik dasar cabang olahraga

Ada beberapa kendala yang terjadi di dalam proses pembelajaran teknik dasar *passing* sepak bola bagi siswa kelas VII Mts. NM Addinul Qayyim Kapek Kecamatan Gunung sari Tahun 2021 diantaranya: 1) Hasil belajar siswa yang masih banyak berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu dengan nilai 80. 2) Minimnya sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah, Sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif. 3) Minimnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran teknik dasar *passing* dalam permainan sepak bola sehingga mempengaruhi hasil pembelajaran. Sehingga guru perlu mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Maka dari itu perlunya diadakan penelitian melalui pendekatan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti ingin menguji ke efektifan pembelajaran *passing* melalui modifikasi permainan *crossbar colour*. Metode permainan *crossbar colour* yaitu, suatu pendekatan pembelajaran menggunakan metode modifikasi permainan agar menarik, tanpa menghilangkan inti dari pembelajaran *passing* dalam

permainan sepak bola. Oleh karena itu penulis memilih judul “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Teknik Dasar *Passing* Sepak bola Melalui Modifikasi Permainan *Crossbar Colour* Pada Siswa Kelas VII MTs. NM Addinul Qayyim Kapek Kecamatan Gunung Sari

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian PTK yang dilakukan di MTS NM. Addinul Qayyim Desa Kapek Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Jumlah Subjek penelitian ini sebanyak 21 siswa. Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan untuk mengungkap atau menggambarkan objek penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah (kognitif) tes pilihan ganda, (psikomotor) tes unjuk kerja dan (afektif) lembar observasi karakter siswa.

Pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tes dan observasi. Secara terperinci pengumpulan data pada penelitian dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

1. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar *passing* sepak bola dengan menggunakan modifikasi permainan *crossbar colour* yang dilakukan siswa.
2. Observasi digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar saat pembelajaran sepak bola, yaitu dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 1. kategori tingkat penguasaan siswa

RENTANG NILAI	KET	KKM
90 – 100	SB	T
80 – 89	B	T
70 – 79	C	TT
0 – 69	K	TT

(Pedoman penilaian aplikasi raport digital/ARD) Keterangan:

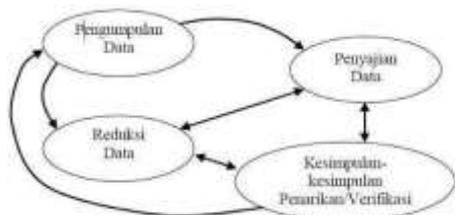
- SB : SANGAT BAIK  
B : BAIK  
C : CUKUP  
K : KURANG  
T : TUNTAS  
TT : TIDAK TUNTAS

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis yang dilakukan secara deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap efektivitas pembelajaran dan hasil belajar, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Teknik analisis ini dilakukan dalam 2 komponen yaitu:

Reduksi data, yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang dikumpulkan.

1. Penyajian data, dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil reduksi data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan upaya pencarian makna data. Data yang terkumpul disajikan secara sistematis dan bermakna. Berikut skema model interaktif dalam analisis data



Gambar 3.1 bagan teknik analisis data  
 (Sumber : HB. Sucipto 2006: 120)

## HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar *passing* sepak bola Siswa kelas VII Mts NM. Addinul Qayyim dari Kondisi Awal ke Siklus I

Ketuntasan hasil belajar	Ketuntasan hasil belajar	Ketuntasan hasil belajar
Belajar <i>passing</i> sepak bola pada kondisi awal	Belajar <i>passing</i> sepak bola pada siklus 1	Peningkatan ketuntasan hasil belajar <i>passing</i> sepak bola dari kondisi awal ke siklus 1
42%	71%	29%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil *passing* sepak bola pada siswa kelas VII Mts NM. Addinul Qayyim Tahun Pelajaran 2021/2022 dari kondisi awal ke siklus I mengalami peningkatan 29%.

Tabel 3. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar *passing* sepak bola Siswa kelas VII Mts NM. Addinul Qayyim dari Siklus I ke Siklus II

Ketuntasan hasil belajar	Ketuntasan hasil belajar	Ketuntasan hasil belajar
Belajar <i>passing</i> sepak bola pada kondisi awal	Belajar <i>passing</i> sepak bola pada siklus 1	Peningkatan ketuntasan hasil belajar <i>passing</i> sepak bola dari siklus I ke siklus 2
71%	85%	14%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa kelas VII Mts NM. Addinul Qayyim dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 14%.

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar *passing* sepak bola Siswa kelas VII Mts NM. Addinul Qayyim dari Kondisi Awal ke Siklus II

Ketuntasan hasil belajar	Ketuntasan hasil belajar	Ketuntasan hasil belajar
Belajar <i>passing</i> sepak bola pada kondisi awal	Belajar <i>passing</i> sepak bola pada siklus I	Peningkatan ketuntasan hasil belajar <i>passing</i> sepak bola pada
		siklus 2
42%	85%	43%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa kelas VII Mts NM. Addinul Qayyim dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan 43%.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa, pembelajaran *passing* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa kelas VII Mts NM. Addinul Qayyim

Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa kelas VII Mts NM. Addinul Qayyim pada kondisi awal, setelah siklus I, dan setelah siklus II disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar dan Persentase Hasil Belajar *passing* sepak bola siswa kelas VII Mts NM. Addinul Qayyim pada Kondisi Awal, setelah Siklus I, dan setelah Siklus II

Rentang nilai	Ket	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
90-100	SB	0%	0%	23%
80-89	B	42%	71%	61%
70-79	C	33%	28%	14%
0-69	K	23%		
		98%	99%	98%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa, pembelajaran *passing* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa kelas VII Mts NM. Addinul Qayyim

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa hasil kondisi awal siswa kelas VII Mts NM. Addinul Qayyim pada pembelajaran *passing* sepak bola dengan modifikasi permainan *crossbar colour* belum mencapai ketuntasan yang diharapkan hanya 42% siswa yang mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Hal ini dikarenakan siswa belum mendapatkan pembelajaran mengenai materi tersebut dan guru hanya ingin menjajaki seberapa jauh pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti

pembelajaran olahraga pada permainan *passing* sepak bola. Dalam penelitian ini, guru memilih untuk menerapkan metode pembelajaran bertahap dengan modifikasi permainan *crossbar colour* untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar *passing* sepak bola siswa tersebut.

Pada siklus I, guru menerapkan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan memberikan demonstrasi. Strategi metode demonstrasi ini akan menghasilkan hasil pengajaran yang lebih efektif daripada sekedar metode ceramah. Penggunaan metode akan menghasilkan kemampuan yang sesuai dengan karakteristik metode tersebut. Kemampuan yang dihasilkan oleh metode ceramah akan berbeda dengan kemampuan yang dihasilkan oleh metode demonstrasi. Pendekatan metode demonstrasi yang bervariasi dapat menggairahkan belajar siswa, pada suatu kondisi tertentu siswa akan merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah. Untuk hasil pembelajaran aspek afektif dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 76% dengan siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa, dan tidak tuntas sebanyak 5 siswa dari 21 siswa. Dengan demikian indikator hasil belajar yang telah ditetapkan belum tercapai. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar teknik dasar *passing* sepak bola melalui modifikasi permainan *crossbar colour* kerjasama yang ditunjukkan siswa sangat kurang baik sehingga pada saat pembelajaran teknik dasar *passing* sepak bola melalui modifikasi permainan *crossbar colour* kurang maksimal. Hasil belajar aspek kognitif pada siklus I, rata-rata hasil ketuntasan siswa sebesar 80% dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 siswa, dan tidak tuntas sebanyak 4 siswa dari 21 siswa. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada siklus I siswa sudah paham dengan pembelajaran ini. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada siklus I siswa sudah paham dengan pembelajaran ini.

Untuk hasil belajar pada aspek psikomotor dapat diketahui ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 52% dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 siswa dan tidak tuntas sebanyak 10 siswa. Dengan demikian indikator hasil belajar yang telah ditetapkan belum tercapai. Hal ini disebabkan karena siswa belum menguasai gerakan pada setiap fase yang benar dalam proses pembelajaran *passing* sepak bola dengan modifikasi permainan *crossbar colour* sehingga siswa merasa takut untuk melakukan gerakan. Dari hasil pengamatan siklus I pada aspek afektif, kognitif dan aspek psikomotor selanjutnya dimasukkan ke dalam rekapitulasi nilai akhir dan di dapatkan nilai pembelajaran *passing* sepak bola yang telah diberikan dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai angka 71% atau 15 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 6 siswa belum mencapai ketuntasan.

Setelah dianalisa dan melakukan refleksi pada siklus I diperoleh hasil perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Guru memberikan penjelasan dan penegasan kembali mengenai materi *passing* sepak bola dengan modifikasi permainan *crossbar colour* yang mengarah pada penjelasan gerakan yang benar.

Pada pembelajaran *passing* sepak bola siklus II dilakukan perubahan pada pembelajaran *passing* sepak bola yaitu dengan peraturan permainan yang dimodifikasi, dalam siklus II dengan sub materi yang ditambah dengan permainan sepak bola yang hanya menggunakan *passing* untuk lebih meningkatkan efektifitas dan siswa lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran, selain meningkatkan minat siswa dan menghadirkan rasa senang dalam proses pembelajaran, pembelajaran ini cenderung mengarah pada gerakan *passing* yang sesungguhnya.

Dengan dilakukannya perbaikan pada permainan ini siswa menjadi lebih aktif serta kesempatan melakukan gerak menjadi lebih maksimal dan lebih efektif. Kemudian dari aspek psikomotor, avektip dan kognitif direkapitulasi dan hasil nilai ketuntasan pada siklus I sebesar 71% atau 15 siswa yang meningkat, pada siklus II menjadi 85% atau 18 siswa dari 21 siswa. Tercapainya ketuntasan belajar baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada siklus II dikarenakan semakin meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siswa dapat melakukan kerjasama antar kelompok saat proses pembelajaran maupun dalam permainan.

Berdasarkan hasil pembelajaran akhir menunjukkan sebagian besar siswa sudah memahami tentang pembelajaran *passing* sepak bola dengan modifikasi permainan *crossbar colour*, serta mempunyai percaya diri yang tinggi, memiliki motivasi yang tinggi untuk berkembang, serta dapat menilai tingkat kemajuannya sendiri.

Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani yaitu 80. Jadi, menurut data yang ada maka untuk pembelajaran dengan materi *passing* sepak bola adalah 85%, telah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Peneliti berhenti sampai disini dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena permasalahannya telah terjawab melalui tindakantindakan kelas.

Dengan adanya penelitian ini membuat guru semakin baik dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas pada pelaksanaan siklus I dan II jauh lebih baik dibandingkan dengan pengelolaan pada survei awal. Sedikit demi sedikit kelemahan guru berkurang karena setiap akhir siklus guru melakukan analisis dan refleksi kegiatan pembelajaran. Jika terdapat kekurangan dalam siklus yang bersangkutan, pada pelaksanaan tindakan selanjutnya akan dicarikan solusi pemecahan dan meminimalkan kekurangan tersebut sehingga kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat teratasi dan tidak akan terulang kembali.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Penerapan pembelajaran penjasorkes materi *passing* sepak bola melalui modifikasi permainan *crossbar colour* dapat meningkatkan keterampilan *passing* dalam bermain sepak bola pada siswa kelas VII Mts NM. Addinul Qayyim. Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 80%, yaitu 85%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Aqib Zaenal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: CV. YramaWidya
- Ega Trisna Rahayu. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Alfabeta, cv
- Krisyanto Agus, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. (dalam pendidikan jasmani dan kepelatihan olahraga). UPT Penerbit dan Percetakan UNS (UNS press).
- Rohim Abdul. 2008. *Bermain Sepakbola*. Semarang Aneka Ilmu Jl. Raya Semarang-Demak Km 8,5. Semarang.
- Safari Indra. 2015. *Model-Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Sumedang: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.
- Sugyono, 2011. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepak Bola*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.